

## Workshop Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Guna Penguatan Sikap Kewarganegaraan Siswa Pada Pembelajaran Online

Wijianto<sup>1</sup>, Sri Haryati<sup>2</sup>, Rini Triastuti<sup>3</sup>, Muhammad Hendri Nuryadi<sup>4</sup>, Raharjo<sup>5</sup>

Program Studi PPKN Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS Surakarta

E-mail: wijianto@staff.uns.ac.id

### **Info Artikel**

Masuk: 04-26-2021

Revisi: 04-30-2020

Diterima: 05-08-2021

Terbit: 11-01-2021

### **Keywords:**

Application, Attitude  
Citizenship, RPP,  
Workshop

### **Kata kunci:**

Aplikasi,  
Kewarganegaraan, RPP,  
Sikap, Workshop

P-ISSN: 2598-2273

E-ISSN: 2598-2281

DOI : 10.33061

### **Abstract**

*The problems that arise when online learning during the pandemic in Pancasila and civic education subjects lie in the difficulty of teachers in designing learning implementation plans and implementing civic attitude learning. On the other hand, technological and policy developments need to be followed up with implementation in the field. The fact shows that teachers are still experiencing problems in responding to the latest policies related to the construction of learning implementation plans. The solution to these problems is in the form of workshops with the aim of increasing teacher competence in preparing instructional designs based on the latest policies (RPP 3 Components) using applications to strengthen student citizenship attitudes. At the end of the workshop, it is expected that each teacher will produce one lesson plan in the form of an e-RPP based on a basic competency oriented towards strengthening citizenship attitudes. The method of activity is in the form of online workshops using web meeting zoom, youtube channel, google classroom, and e RPP application. Outcomes of service are in the form of ISBN proceedings/ ISSN journals, videos and online media publications.*

### **Abstrak**

Permasalahan yang muncul ketika pembelajaran online di masa pandemi pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan terletak pada kesulitan guru dalam mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran sikap kewarganegaraan. Pada sisi lain perkembangan teknologi dan kebijakan perlu ditindaklanjuti dengan implementasi di lapangan. Kenyataan menunjukkan bahwa guru masih mengalami kendala dalam merespon kebijakan terbaru terkait konstruksi rencana pelaksanaan pembelajaran. Solusi terhadap permasalahan tersebut berupa workshop dengan tujuan meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun desain instruksional berdasarkan kebijakan terbaru (RPP 3 Komponen) menggunakan aplikasi guna penguatan sikap kewarganegaraan siswa. Pada akhir workshop diharapkan guru tiap menghasilkan satu RPP berupa e RPP berdasarkan satu kompetensi dasar yang berorientasi penguatan sikap kewarganegaraan. Metode kegiatan berupa workshop secara



---

daring menggunakan web meeting zoom,channel youtube, google classroom, dan aplikasi e RPP. Luaran pengabdian berupa prosiding isbn/ jurnal issn, video dan publikasi media online.

---

## PENDAHULUAN

Pada bidang pendidikan kompetensi guru merupakan hal yang sangat penting. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi tersebut sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Perihal keterampilan, seorang guru harus menguasai keterampilan mengajar, yaitu membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberi penguatan, dan mengadakan variasi mengajar. Pada proses belajar-mengajar, guru memiliki peran strategis sebagai pengelola dan merupakan faktor dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di kelas.

Sejalan dengan hal itu antara kurikulum dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan<sup>1</sup>. Konstataasi yang sama juga disampaikan<sup>2</sup>. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang memberikan arah dan tujuan pendidikan, sedangkan pembelajaran merupakan proses yang terjadi dalam interaksi proses belajar mengajar antara guru dan siswa<sup>3</sup>. Bagian penting dalam pelaksanaan kurikulum adalah rencana pelaksanaan pembelajaran, atau disingkat RPP, yang merupakan pegangan guru dalam mengajar di dalam kelas baik daring maupun luring. RPP dibuat oleh guru untuk membantu mereka dalam mengajar agar sesuai tujuan pembelajaran yang akan dicapai<sup>4</sup>. Rencana pembelajaran memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar, berisi rencana kegiatan atau kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran. Perkembangan kebijakan mengenai RPP tertuang dalam Surat Edaran No. 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Berdasarkan kebijakan tersebut bahwa dari 13 komponen RPP yang telah diatur sebelumnya dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disederhanakan menjadi 3 komponen saja, yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran<sup>5</sup>. Penyederhanaan tersebut merupakan konstruksi baru yang menjadi permasalahan bagi guru-guru di lapangan.

Pada sisi lain sebuah penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian rencana pembelajaran dan proses pembelajaran memiliki persentase 68,0%, hal tersebut mengkonfirmasi bahwa pelaksanaan pembelajaran tidak sepenuhnya sesuai dengan rencana pembelajaran yang digunakan, sehingga masih perlu pendampingan dan pengembangan lebih lanjut bagi guru<sup>6</sup>. Pada sisi pandang yang sama kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran mulai dari perencanaan sampai pada evaluasi yang dicapai oleh guru dengan kuantitas dan kualitas yang ada perlu ditingkatkan. Peningkatan kualitas pembelajaran guru akan berdampak pada peningkatan kualitas peserta didik<sup>7</sup>. Studi lain menyebutkan

---

<sup>1</sup> Sutarmanto, "Kompetensi Dan Profesionalisme Guru," Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, 2015. Hal. 19

<sup>2</sup> M. Nurtanto, "Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Menyiapkan Pembelajaran Yang Bermutu," Jurnal Pendidikan, 2014. Hal. 560

<sup>3</sup> S. Adang. 2012. Kurikulum dan Pembelajaran. Bandung: Yayasan Kesuma Karya. Hal 20.

<sup>4</sup> H. Widyastono, "Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran," Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 2007. Hal. 1042

<sup>5</sup> Surat Edaran No. 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

<sup>6</sup> Anggraeni P, & Akbar A, "Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran," Jurnal Pesona Dasar, 2018. Hal. 64

<sup>7</sup> Darto, "Supervisi Akademik Terprogram Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran," Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah Dan Kepengawasan, 2014. Hal. 2

bahwa perencanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan capaian pembelajaran<sup>8</sup>. Guru sebagai tenaga kependidikan memiliki peran dan tanggung jawab sangat besar dalam meningkatkan kualitas dan mutu layanan pendidikan<sup>9</sup>. Sejalan dengan hal tersebut perangkat pembelajaran berbasis masalah kontekstual yang dikembangkan dapat mencapai ketuntasan hasil belajar metakognisi siswa secara klasikal<sup>10</sup>. Hal tersebut juga disepakati dalam penelitian yang dilakukan<sup>11</sup> yang menjelaskan bahwa perubahan harus dilakukan pada lembaga pendidikan sehingga sumber daya manusia yang dihasilkan dapat bersaing dan berkontribusi secara global, pengembangan kurikulum saat ini dan pada masa depan harus melengkapi kemampuan siswa dalam dimensi akademik, keterampilan hidup, kemampuan untuk hidup bersama dan berpikir secara kritis dan kreatif. Oleh karena itu diperlukan kepedulian oleh berbagai pihak, baik oleh pemerintah, masyarakat, keluarga maupun kampus/sekolah untuk mensukseskan implementasi pendidikan karakter bangsa agar biasa diimplementasikan pada masyarakat Indonesia<sup>12</sup>.

Guna menjawab tantangan jaman, guru harus memiliki kompetensi mengajar dan mendidik, literasi media, *competence in globalization*, *competence in future strategies*, dan konseling, ramah teknologi, kolaborasi, kreatif dan mengambil risiko. Sekolah dan guru perlu mempertimbangkan pembelajaran terbuka dan daring dalam memutuskan bagaimana menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran<sup>13</sup>. Hal tersebut sejalan dengan kebijakan pengembangan iptek dalam bidang pendidikan guna merespon revolusi industri 4.0<sup>14</sup>. Kenyataan menunjukkan bahwa blended learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa<sup>15</sup>. Ditopang Pendidikan kewarganegaraan yang merupakan salah satu mata pelajaran yang digunakan untuk mengembangkan moral bangsa dan budaya Indonesia agar tercipta manusia yang berkarakter<sup>16</sup>. Tantangan di lapangan sebagaimana ditemukan<sup>17</sup> adalah kurangnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi serta literasi digital guru. Pengabdian perlu dilakukan guna mengatasi permasalahan guru dalam mengkonstruksi RPP 3 komponen melalui penggunaan aplikasi.

---

<sup>8</sup> Pramita M, Mulyati S, & H Susanto, "Implementasi Desain Pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Kontekstual," *Jurnal Pendidikan*, 2016. Hal. 295

<sup>9</sup> Triman, Suprayitno, Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru Dengan Supervisi Akademik Dan Internal Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi, *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan e-Journal.unisri.ac.id* Vol. 13, No. 1, April 2013: 40 – 48

<sup>10</sup> Amir, & Kusuma, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Siswa Sekolah Dasar," *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2018. Hal. 126

<sup>11</sup> M. Miftah, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Metode Penemuan Terbimbing dalam Pencapaian Keterampilan Proses Sains dan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik MAN 2 Model Makassar," *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 2016. Hal. 100

<sup>12</sup> Wartoyo, & Anita Trisiana, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta", *e-journal.unisri.ac.id*. Vol 4, No 2, 2017. Hal 48

<sup>13</sup> D. Lase, "Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Sundermann*, 2019. Hal. 28

<sup>14</sup> Kemeristekdikti, 26 Juli 2021, "Pengembangan Iptek dan Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0, Ristekdikti, 2018", tersedia di website <http://www.kopertis6.or.id/component/content/article/49/4107-pengembangan-iptek-dan-pendidikan-tinggi-di-era-revolusi-industri-40.html> diakses pada 26 Juli 2021.

<sup>15</sup> Ghiffar M. A. N, Nurisma E, Kurniasih C, & Bhakti C. P, "Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning dalam Meningkatkan Critical Thinking Skills untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2018. Hal. 18

<sup>16</sup> Anna Mariyani, Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pkn Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Bangsa Sebagai Anak Indonesia Bagi Siswa Kelas Iii", *e-journal.unisri.ac.id*. 2019. Hal. 2

<sup>17</sup> Syamsuar, & Reflianto, "Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0. Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0.," *STKIP Andi Matappa Pangkep*, 2019. Hal. 1-13

Berdasar pada analisis Mitra kegiatan pengabdian yang dimana adalah guru-guru yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PPKn SMA Kota Surakarta, sebanyak 20 orang, terdiri atas 10 orang guru SMA negeri dan 10 orang guru swasta. Kelompok kerja guru tersebut melakukan kegiatan rutin tiap hari Senin yang membahas peningkatan kompetensi guru. Pembahasan tersebut diantaranya tentang kebijakan RPP 3 komponen. MGMP PPKn bertujuan meningkatkan kinerja profesi guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan jenjang SMA di Kota Surakarta. Kebijakan terkait Surat Edaran No. 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menyebutkan bahwa dari 13 komponen RPP yang telah diatur sebelumnya dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disederhanakan menjadi 3 komponen saja, yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Penyederhanaan tersebut merupakan konstruksi baru yang menjadi permasalahan bagi guru-guru di lapangan.

Permasalahan yang dihadapi guru-guru yang tergabung dalam MGMP PPKn SMA Kota Surakarta yaitu terkait dengan kesulitan guru dalam mendesain desain instruksional (RPP 3 komponen) sesuai kebijakan yang ada, terutama yang terkait dengan pembelajaran sikap kewarganegaraan sebagai masalah utama mitra. Hal tersebut disebabkan karena selama ini guru hanya menggunakan RPP yang dibuat oleh MGMP, tidak mengembangkan sendiri sesuai karakteristik peserta didik pada masing-masing sekolah. Selain itu guru-guru belum bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi khususnya digitalisasi terkait e RPP. Kesepakatan pengusul dengan mitra berupa penyelenggaraan workshop. Hal tersebut sebagai tindak lanjut implementasi aplikasi RPP yang dikembangkan tim pengusul pada riset sebelumnya dan akan dilakukan perbaikan.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian dilaksanakan secara daring. Kegiatan berupa workshop menggunakan web meeting zoom, google classroom, grup wa, dan channel youtube. Khalayak sasaran pengabdian masyarakat adalah para guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMA di Kota Surakarta. Peserta pengabdian terdiri dari dua kelompok, kelompok pertama guru SMA negeri sebanyak 10 orang dan guru SMA swasta sebanyak 10 orang. Langkah-langkah kegiatan pengabdian dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 1. Langkah-langkah kegiatan pengabdian**



Sumber: Dokumen Peneliti, 2021

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan lima tahapan yakni, diantaranya yang pertama mengidentifikasi karakteristik peserta workshop. Pada tahap ini, kelompok pengabdian melakukan survei awal untuk mengetahui karakteristik peserta workshop. Mereka diminta mengisi angket mengenai penilaian sikap pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru-guru PPKn SMA di Kota

Surakarta. Dalam tahap ini dicari permasalahan-permasalahan yang dialami guru dalam menyusun penilaian sikap rencana pelaksanaan pembelajaran terkait respon kebijakan terbaru (RPP 3 komponen).

Tahap kedua menyiapkan materi workshop yang akan dilaksanakan secara daring dengan rancangan workshop sebagai berikut:

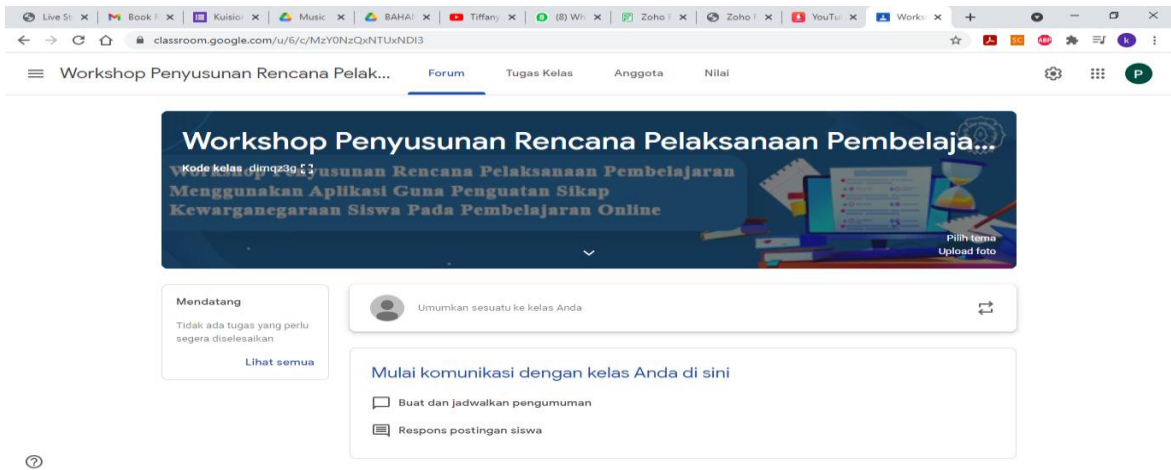
**Tabel 1.**  
**Rancangan Workshop**

No	Materi Workshop	Metode	Penyaji
1.	Kajian kurikulum persekolahan	Workshop Daring 5 JP menggunakan Zoom Meeting	Dr. Rini Triastuti,SH,M.Hum Raharjo,S.Pd,M.Sc
2.	Model-model desain instruksional	Workshop Daring 5 JP menggunakan Channel Youtube, Google Classroom, dan aplikasi e-RPP	Dr. Muh Hendri Nuryadi, S.Pd, M.Sc  Dr. Sri Haryati,M.Pd
3.	RPP 3 komponen	Workshop Daring 5 JP menggunakan Channel Youtube, Google Classroom, dan aplikasi e-RPP	Dr. Rini Triastuti,SH,M.Hum  Wijianto,S.Pd,M.Sc
4.	Penggunaan aplikasi e RPP	Workshop daring 12 JP menggunakan Channel Youtube, Google Classroom, dan aplikasi e-RPP	Dr. Rini Triastuti,SH,M.Hum Wijianto,S.Pd,M.Sc Raharjo,S.Pd,M.Sc Dr. Sri Haryati,M.Pd Dr.Muh Hendri Nuryadi,S.Pd,M.Sc
5.	Evaluasi RPP 3 komponen	Workshop Daring 5 JP menggunakan Zoom meeting	Wijianto,S.Pd,M.Sc Raharjo,S.Pd,M.Sc
	Total	32 JP	

Sumber: Peneliti, 2021

Tahap ketiga yakni membuat kelas digital dan platform yang seperlunya. Kelas digital ini dibuat dalam berbagai macam platform diantaranya meeting zoom, channel Youtube, Google Classroom, dan aplikasi e-RPP. Dengan begitu, platform tersebut sudah dipersiapkan oleh pengabdian untuk melakukan kegiatan workshop.

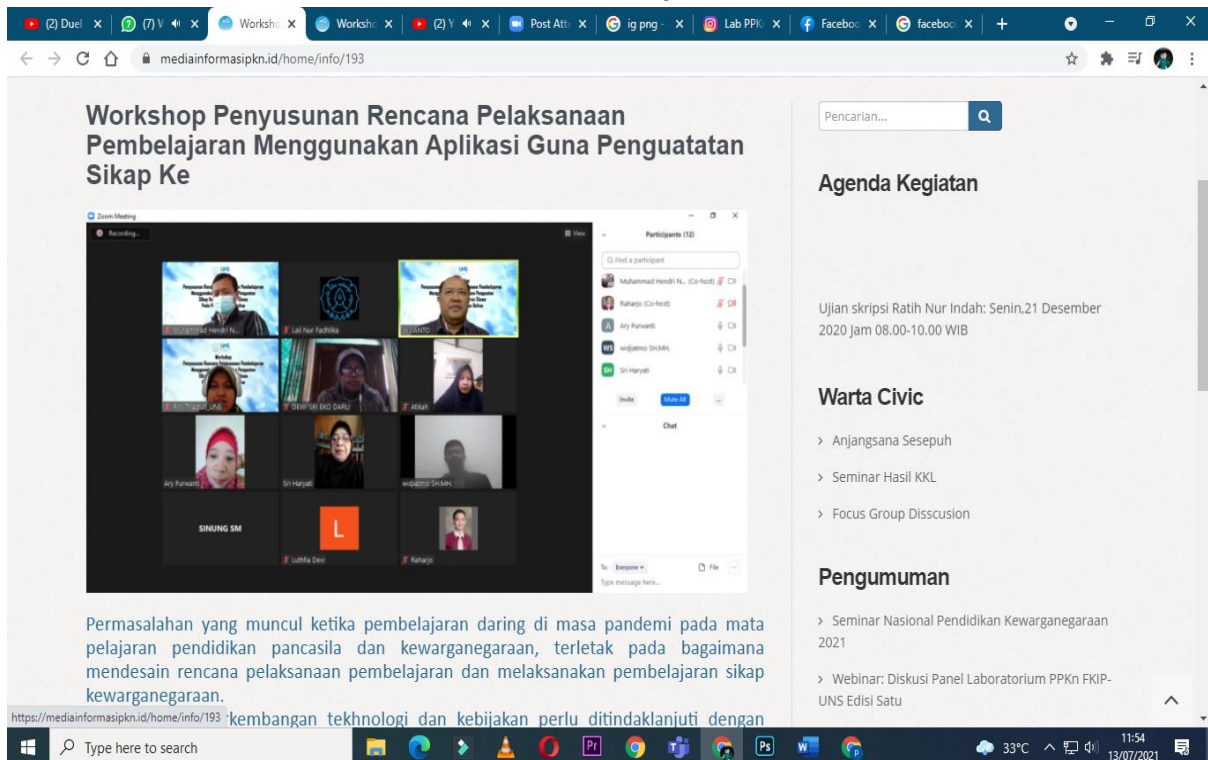
**Gambar 2.**  
**Classroom Workshop**



Sumber: Dokumen Peneliti, 2021

Tahap keempat merupakan tahap pelaksanaan pengabdian. Tahap ini pengabdian melakukan kegiatan workshop dengan materi yang sudah dipersiapkan oleh penyaji yakni para dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang ahli pada bidangnya. Hasil akhir dari kegiatan workshop ini adalah tiap guru setidaknya menghasilkan satu RPP berupa e-RPP berdasarkan kompetensi dasar yang berorientasi pada penguatan sikap kewarganegaraan.

**Gambar 3.**  
**Workshop e-RPP**



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021

Tahap terakhir adalah tahap evaluasi workshop. Pada tahap ini setelah workshop dilaksanakan secara daring maka perlu ada evaluasi dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari kegiatan

workshop. Data diambil dari peserta yang mengikuti kegiatan workshop ini. Evaluasi pengabdian dilakukan dengan menggunakan indikator-indikator sebagaimana tampak pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.**  
**Indikator Kinerja**

Indikator	Tolok Ukur Kinerja	Target Kinerja
Input	Keikutsertaan peserta mitra guru SMA sebanyak 20 orang.	100 % peserta mengikuti workshop.
Output	20 E RPP 3 komponen menggunakan aplikasi RPP berbasis web.	Setiap peserta bisa menghasilkan satu RPP pada satu Kompetensi Dasar terkait penguatan sikap kewarganegaraan. Hal ini merupakan bentuk peran mitra dalam pengabdian secara berkelanjutan.
Outcome	Peningkatan kemampuan guru dalam membuat RPP	Peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Sumber: Peneliti, 2021

Status luaran pengabdian melalui publikasi prosiding Seminar, publikasi media online, dan video dengan status sebagai berikut:

**Tabel 3.**  
**Status Luaran**

No.	Luaran	Status
1.	Publikasi Jurnal/Prosiding seminar	Diterima/diseminarkan pada Prosiding Seminar Nasional PPKn FKIP UNS 2021
2.	Publikasi pada media online	Dipublikasi pada media online media informasi PPKn. Link Media cetak online : ( <a href="https://mediainformasipkn.id/home/info/193">https://mediainformasipkn.id/home/info/193</a> )
3.	Publikasi video	Dipublikasi pada channel Youtube. Link video : ( <a href="https://youtu.be/twCDDU-rRjk">https://youtu.be/twCDDU-rRjk</a> )

Sumber: Peneliti, 2021

Rencana selanjutnya pada pengabdian ini ada 3 yakni, melakukan penguatan penggunaan aplikasi e-RPP, mengevaluasi produk RPP yang dibuat guru, dan merevisi artikel prosiding sesuai masukan review.

## **KESIMPULAN**

Dalam bidang pendidikan kompetensi guru merupakan hal yang sangat penting. Guru harus memiliki kompetensi mengajar dan mendidik, literasi media, competence in globalization, competence in future strategies, dan konseling, ramah teknologi, kolaborasi, kreatif dan mengambil risiko. Sekolah dan guru perlu mempertimbangkan pembelajaran terbuka dan daring dalam memutuskan bagaimana menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran. Hasil penelitian yang menunjukkan kesulitan guru dalam penguatan sikap kewarganegaraan siswa bermula dari desain instruksional yang tidak konsisten antara kompetensi dasar dengan indikator, desain hanya terfokus pada pembelajaran pengetahuan. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra berupa kegiatan workshop penyusunan desain instruksional (RPP 3 Komponen) menggunakan aplikasi yang telah dikembangkan melalui riset sebelumnya guna merespon kebijakan terbaru di era industri 4.0.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, & Kusuma, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Siswa Sekolah Dasar," *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2018. Hal. 126
- Anggraeni P, & Akbar A, "Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran," *Jurnal Pesona Dasar*, 2018. Hal. 64
- Anna Mariyani, Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pkn Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Bangsa Sebagai Anak Indonesia Bagi Siswa Kelas Iii", e-journal.unisri.ac.id. 2019. Hal. 2
- Darto, "Supervisi Akademik Terprogram Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran," *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah Dan Kepengawasan*, 2014. Hal. 2
- D. Lase, "Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Sundermann*, 2019. Hal. 28
- Ghiffar M. A. N, Nurisma E, Kurniasih C, & Bhakti C. P, "Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning dalam Meningkatkan Critical Thinking Skills untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2018. Hal. 18
- H. Widayastono, "Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2007. Hal. 1042
- Kemeristekdikti, 26 Juli 2021, "Pengembangan Iptek dan Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0, Ristekdikti, 2018", tersedia di website <http://www.kopertis6.or.id/component/content/article/49/4107-pengembangan-iptek-dan-pendidikan-tinggi-di-era-revolusi-industri-40.html> diakses pada 26 Juli 2021.
- M. Miftah, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Metode Penemuan Terbimbing dalam Pencapaian Keterampilan Proses Sains dan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik MAN 2 Model Makassar," *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 2016. Hal. 100
- M. Nurtanto, "Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Menyiapkan Pembelajaran Yang Bermutu," *Jurnal Pendidikan*, 2014. Hal. 560
- Pramita M, Mulyati S, & H Susanto, "Implementasi Desain Pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Kontekstual," *Jurnal Pendidikan*, 2016. Hal. 295
- S. Adang. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Yayasan Kesuma Karya.
- Sutarmanto, 2015, "Kompetensi Dan Profesionalisme Guru," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*
- Surat Edaran No. 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Syamsuar, & Reflianto, "Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0. Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0.," *STKIP Andi Matappa Pangkep*, 2019. Hal. 1-13
- Triman, Suprayitno, "Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru Dengan Supervisi Akademik Dan Internal Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi", *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan e-Journal.unisri.ac.id* Vol. 13, No. 1, April 2013: 40
- Wartoyo, & Anita Trisiana, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewaragnegeraan Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta", e-journal.unisri.ac.id. Vol 4, No 2, 2017. Hal 48